

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU-SISWA
DENGAN KONSEP DIRI SISWA KELAS V SDN GUGUS
3 SANDUBAYA TAHUN 2016



JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Studi Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nurlia Hidayati
NIM E1E012062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2016



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Majapahit 62 Mataram NTB 83125

Telp. (0370) 623873

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN JURNAL

Skripsi berjudul : Hubungan Dukungan Sosial Guru-Siswa dengan Konsep Diri
Siswa Kelas V Sdn Gugus 3 Sandubaya Tahun 2016

Telah disetujui tanggal : 23 September 2016

Dosen Pembimbing Skripsi I

Dr. Ahmad Hari Witono, M.Pd

NIP. 195911011986031001

Mataram, 23 September 2016

Dosen Pembimbing Skripsi II

Ida Ermiana, S.Pd, M.Pd

NIP. 198010242005012001

Menyetujui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Nurul Kemala Dewi, S.Sn, M.Sn

NIP. 196910112001122001

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL GURU-SISWA DENGAN KONSEP DIRI PADA SISWA GUGUS 3 SANDUBAYA TAHUN 2016

ABSTRAK

Oleh

NURLIA HIDAYATI

NIM: E1E012062

Email : nurliahidayati20@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan Dukungan Sosial Guru Dengan Konsep Diri Pada Siswa Gugus 3 Sandubaya Tahun Pelajaran 2016/2017 . Penelitian ini didasari dari permasalahan bahwa kurangnya dukungan sosial guru terhadap siswa hal ini ditunjukkan dengan guru mencubit siswa ketika siswa berkelahi, guru tidak memberikan penghargaan (pujian) ketika siswa berani tampil didepan kelas, guru memarahi siswa ketika menghina teman sehingga dapat berdampak pada konsep diri anak. Populasi penelitian ini berjumlah 277 dengan sampel sebanyak 73 siswa yang diambil secara *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata dukungan sosial guru adalah 94.60 (cukup adekuat), diantaranya Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan angket dukungan sosial guru, dari 73 orang siswa, (3%) artinya ada 12 siswa dalam kategori sangat adekuat, (23%) artinya 25 siswa dalam kategori adekuat, (71%) artinya 35 siswa dalam kategori cukup adekuat, (3%) artinya 1 siswa kategori kurang adekuat dan tidak ada siswa yang berkategori tidak adekuat.

Sedangkan hasil pengumpulan data konsep diri siswa dari 73 orang siswa, (1%) artinya 1 siswa dalam kategori konsep diri sangat adekuat, nilai rata-rata konsep diri yaitu 94.65 (cukup adekuat), diantaranya (23%) artinya 17 siswa dalam kategori konsep diri adekuat, (70%) artinya 52 siswa dalam kategori konsep diri cukup cukup adekuat, (3%) artinya 2 siswa dalam kategori konsep diri kurang adekuat dan tidak ada siswa yang mendapat kategori tidak adekuat. Terdapat hubungan dukungan sosial guru-siswa dengan konsep diri siswa gugus III Sandubaya Tahun 2016 dengan hasil uji korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.867 > 0.231$

Kata Kunci: Dukungan Sosial Guru, Konsep Diri

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru di sekolah sebagai pendidik utama pengganti orangtua. Guru bukan hanya memiliki tugas mengajar namun juga sebagai pendidik. Mendidik dalam artian memberikan nasihat, arahan agar siswa dapat berperilaku baik. Guru adalah sosok teladan yang segala ucapan maupun perilaku yang ditampilkan akan ditiru oleh siswa.

Keberadaan guru sebagai sosok yang dianggap paling tahu bahkan dianggap paling benar dalam segala hal, sehingga apa yang diucapkan akan cenderung diikuti sehingga guru merupakan sosok ideal dipandangan anak didik menjadi panutan dalam berbagai hal. sehingga ucapan maupun perlakuan guru kepada siswa akan membekas pada diri anak dan mempengaruhi konsep diri siswa. (Dahlan dkk, 2016:5)

(Agustiani, 2006:138) mengemukakan konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Ketika siswa berada di sekolah peran guru begitu besar dalam perkembangan konsep diri anak karena dukungan orang dewasa terutama guru sebagai orangtua yang bertugas mendidik masih sangat diperlukan. Jika dalam interaksinya dengan teman anak tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri biasanya mereka akan mencari bantuan tempat yang dapat memberikan rasa aman. Guru yang dapat memberikan rasa aman, akan

didatangi anak untuk diminta membantu menyelesaikan masalahnya (Ikapi, 2006:46)

Dari hasil observasi siswa kelas V di gugus 3 Sandubaya nampak bahwa guru mencubit siswa ketika berkelahi, guru tidak memberikan penghargaan (pujian) ketika siswa berani tampil didepan kelas, guru memarahi siswa ketika menghina teman.

Guru seharusnya dapat bersikap bijak sehingga sikap dan perilakunya tidak membuat anak tidak berarti, tetapi justru dapat lebih mengembangkan keterampilan anak yang dapat berpengaruh pada konsep diri anak. Dalam hal ini guru harus dapat memberikan dukungan sosial bagi siswa. Cohen & Syme (Setiadi, 2013:21) mengemukakan dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Dalam hal ini bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan guru adalah dukungan informasi (*information support*). House (Setiadi, 2013:22) mengemukakan dukungan informasi adalah suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasehat/saran, penghargaan, bimbingan/pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu, guna memecahkan masalah yang dihadapi. Misalnya anak yang perilakunya menyebalkan seperti suka berkelahi seringkali tidak disenangi temannya-temannya, guru dapat membantu anak mencari kekurangannya mengapa ia tidak disenangi teman-temannya.

Perlakuan yang diterima siswa ketika di sekolah sangat potensial untuk menumbuh kembangkan penilaian diri yang positif atau negatif. Ungkapan yang terlontar dari guru akan berpengaruh dalam menumbuhkan konsep diri siswa oleh karena itu dukungan sosial dari guru sangat berperan dalam membentuk konsep diri siswa (Djukanda, 2008:2). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul Hubungan Dukungan Sosial Guru-Siswa dengan Konsep Diri Siswa Kelas V SDN Gugus 3 Sandubaya Tahun 2016.

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Sosial Guru

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Gotlieb (Nursalam dkk, 2007:28) dukungan sosial adalah informasi atau nasehat verbal atau nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Cohen & Syme (Setiadi, 2013:21) mengartikan dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Sejak jabatan fungsional guru sebagai sebuah profesi melalui Undang-Undang Nomor 14, tahun 2005 tentang guru dan dosen selanjutnya lebih khusus diatur dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008, tentang guru, tentu seorang yang melakoni profesi sebagai seorang guru harus memiliki standar kompetensi yang diharuskan. Standar

kompetensi guru berkaitan erat dengan kegiatan mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta didik disatuan pendidikan. (Setiadi, 2012:5)

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru adalah informasi atau nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi peserta didik.

2. Bentuk-bentuk dukungan sosial

Didalam kehidupan sehari-hari dan dalam setiap aspek kehidupan, dukungan sosial sangat diperlukan. Dukungan sosial memiliki beberapa bentuk diantaranya menurut House (Setiadi, 2008:22) adalah :

a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*)

Setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari oranglain, dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Dengan demikian seseorang yang menghadapi persoalan tidak merasa sendiri tetapi masih ada orang yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhannya, bersimpati dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Bantuan Penilaian

Bantuan penilaian yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya.

Penilaian ini bisa positif maupun negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang.

c. Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi.

d. Dukungan informasi (*information support*)

Bantuan Informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, meliputi pemberian nasihat, pengarahan dan ide-ide yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada oranglain yang menghadapi persoalan yang hampir sama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber dukungan sosial ada empat yaitu dukungan Emosional (*Emotional Support*), dukungan penilaian (*esteem Support*), dukungan instrumental (*instrumental support*) dan dukungan informasi (*information support*)

3. Strategi guru dalam mengembangkan konsep diri siswa

(Desmita, 2012:182) mengungkapkan beberapa strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep diri peserta didik sebagai berikut :

1. Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru.
2. Membuat siswa merasa bertanggung jawab

3. Membuat siswa merasa mampu.
4. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang realistis.
5. Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis.
6. Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan terjemahan dari kata *self-concept*. Konsep diri adalah citra diri (*self image*) yang mempersatukan gambaran mental tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri, termasuk penilaian diri dan penghargaan terhadap dirinya. Gibson (Saam dkk, 2012:85). Pendapat lain dikemukakan oleh Symonds (Saam dkk, 2012:85). menyatakan bahwa konsep diri mengandung empat aspek yaitu :

- a) Bagaimana seseorang memandang dirinya
- b) Apa yang dipikirkan mengenai dirinya
- c) Bagaimana ia menilai dirinya sendiri
- d) Bagaimana ia berpikir mengenai bermacam-macam perbuatan untuk mempertinggi atau kemandirian dirinya.

Menurut Burns (Desmita, 2012;164) menyatakan konsep diri adalah hubungan antara sikap dengan tentang diri kita sendiri. Definisi konsep diri seperti yang telah dikemukakan diatas dapat diambil pengertian bahwa konsep diri merupakan keyakinan, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap dirinya.

2. Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut (Megaton dkk, 2008:3) konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif sebagai berikut :

- a. Konsep Diri Positif
- b. Konsep Diri Negatif

3. Dimensi-dimensi dalam konsep diri

Fitts (Agustiani, 2006:139) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok yaitu sebagai berikut :

1. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut kerangka acuan internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia didalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk yaitu :

a. Diri identitas (*Identity Self*)

Bagian dari ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, "siapakah saya?"

b. Diri pelaku (*behaviorial self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang bersikan segala kesadaran mengenai "apa yang dilakukan oleh diri" .

c. Diri penilai

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara diri identitas dan diri pelaku.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi internal terdiri atas diri diri identitas (*Identity Self*), diri pelaku (*behaviorial self*) dan diri penilai.

2. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu :

a. Diri fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.

b. Diri Pribadi (*Personal Self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.

c. Diri keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

d. Diri Sosial (*social self*)

Konsep ini berarti pandangan, pikiran, penilaian, perasaan individu terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan berhubungan dengan dunia diluar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial.

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri
(Saam dkk, 2012:94)**

1. Peranan kemampuan dan penampilan Fisik
2. *The Significant Other*
3. Peranan kelompok teman sebaya

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variable berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasional (Azwar, 2010: 8). Penelitian korelasional ini untuk mengetahui taraf hubungan yang terjadi, yaitu hubungan antara dukungan sosial guru (X) dengan konsep diri (Y).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu penelitian ini adalah:

1. Tempat Penelitian : Penelitian dilakukan di SDN Gugus 3 Sandubaya yang

terdiri dari 5 sekolah diantaranya SDN 8 Cakranegara, SDN 37 Cakranegara, SDN 28 Cakranegara, SDN 44 Cakranegara dan SDN 32 Cakranegara

2. Waktu penelitian : Pada tanggal 22-24 Agustus 2016.

C. Populasi dan Sampel

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Siswa Kelas V Gugus 3 Sandubaya

Nama Sekolah	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
SDN 8 Cakranegara	27	21	48
SDN 37 Cakranegara	27	26	53
SDN 28 Cakranegara	33	26	59
SDN 44 Cakranegara	17	24	41
SDN 32 Cakranegara	35	41	76
Jumlah siswa kelas V Gugus 3 Sandubaya			277

- a. Sampel
- b. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d^2 : presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Siswa Kelas V Gugus 3 Sandubaya

Nama sekolah	Populasi	Sampel
--------------	----------	--------

SDN 8 Cakranegara	48	13
SDN 37 Cakranegara	53	14
SDN 28 Cakranegara	59	16
SDN 44 Cakranegara	41	10
SDN 32 Cakranegara	76	20

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel dukungan sosial guru-siswa terhadap konsep diri siswa kelas V SDN Gugus III Sandubaya.

Pendapat lain tentang konsep diri dikemukakan (Agustiani, 2013:138) mengemukakan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Ketika anak belum memasuki usia sekolah tentunya yang berperan adalah lingkungan keluarga namun ketika anak memasuki usia sekolah tentu disini yang berperan dalam pembentukan konsep diri anak tersebut adalah guru. Karena guru adalah orangtua kedua bagi anak yang bertugas bukan hanya mengajar namun mendidik dan membimbing anak. Seperti yang dikemukakan Desmita, 2012: 182 mengemukakan salah satu startegi yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk konsep diri siswa-siswinya adalah dengan memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah informasi atau nasehat verbal atau nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima.

Dukungan sosial dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional seperti ungkan empati, simpati cinta dan kepercayaan terhadap anak. dukungan informatif berupa nasihat maupun pengarahan, dukungan instrumental (memberikan pertolongan secara langsung ketika siswa mengalami kesulitan dan dukungan bantuan penilaian (penghargaan) hal ini dapat berupa pujian maupun pemberian hadiah.

Perlakuan dan ungkapan yang diterima siswa ketika disekolah sangat potensial untuk menumbuhkembangkan penilaian diri yang positif maupun negatif karena pada dasarnya konsep diri bukanlah faktor yang dibawa sejak lahir namun dibentuk secara bertahap dan akan terus berkembang oleh lingkungannya.

Menurut Fitts (Agustiani, 2013:139) Dimensi-dimensi konsep diri ini ada dua yakni dimensi internal dan eksternal. Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia didalam dirinya. Sedangkan dimensi eksternal adalah individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya serta hal-hal lain diluar dirinya.

Dimensi eksternal ini terdiri atas diri fisik, diri etik moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain termasuk guru.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan angket dukungan sosial guru, dari 73 orang siswa, (3%) artinya ada 12 siswa dalam kategori sangat

adekuat, (23%) artinya 25 siswa dalam kategori adekuat, (71%) artinya 35 siswa dalam kategori cukup adekuat, (3%) artinya 1 siswa kategori kurang adekuat dan tidak ada siswa yang berkategori tidak adekuat.

Sedangkan hasil pengumpulan data konsep diri siswa dari 73 orang siswa, (1%) artinya 1 siswa dalam kategori konsep diri sangat adekuat, (23%) artinya 17 siswa dalam kategori konsep diri adekuat, (70%) artinya 52 siswa dalam kategori konsep diri cukup cukup adekuat, (3%) artinya 2 siswa dalam kategori konsep diri kurang adekuat dan tidak ada siswa yang mendapat kategori tidak adekuat.

Berdasarkan analisis Korelasi Product Moment (Pearson) yang telah dilakukan menggunakan SPSS diperoleh nilai korelasi 0.867 yang termasuk kategori sangat kuat. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} korelasi product moment yaitu 0.231 (interpolasi) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang positif dan signifikan dukungan sosial guru-siswa terhadap konsep diri siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan dukungan sosial guru-siswa terhadap konsep diri siswa kelas V SDN Gugus III Sandubaya tahun 2016” **diterima**.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata dukungan sosial guru yaitu 94.60 termasuk kategori (cukup adekuat) dan rata-rata konsep diri 94.65 termasuk kategori (cukup adekuat).

2. Setelah dianalisis menggunakan analisis *korelasi product momet dari pearson* diperoleh 0.867 lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0.231 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan interpretasi korelasi sangat kuat sehingga hipotesis yang menyatakan “Ada hubungan yang positif dan signifikan dukungan sosial guru-siswa dengan konsep diri siswa kelas V SDN Gugus III Sandubaya tahun 2016” **diterima**.

Daftar Pustaka

- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Refika Aditama
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Dahlan. 2016. *Menjadi Guru yang Bening Hati*. Yogyakarta:Depublish
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Djukanda, 2008. “*Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran*Penjas”, <http://file.upi.edu>. Diakses tanggal 23 february 2016
- Ikapi. 2006. *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta : Kanisius
- Megaton Yuri dan Tarmizi . 2008. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 2*. Jakarta:grasindo
- Nursalam & Dian, Kurniawati Ninuk. 2007. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta:Salemba Medika
- Saam, Zulfan dan Sri, Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Surabaya: Graha Ilmu
- Setiadi. 2012. *Publikasi Ilmiah Guru*. Yogyakarta:CV Budi Utama

